



JPKN:
**Jurnal Pendidikan dan
Kebudayaan Nusantara**

E-ISSN: 2963-0746
P-ISSN: 2963-0738

<https://dinastires.org/JPKN> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i1>

Received: 7 Januari 2024, Revised: 12 Januari 2024, Published: 17 Januari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sman 21 Bandung

Desy Ariyati Rahayu¹, R. Jusdijachlan², Widiya Avianti³

¹Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia, febunwim@gmail.com

²Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia, yusdi2008@gmail.com

³Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia, wdythea@gmail.com

Corresponding Author: yusdi2008@gmail.com²

Abstract: *Education plays a crucial role in ensuring the continuity of a nation, as it serves to enhance the quality of human resources. Education requires resources, especially the nation's best human resources, to improve quality, efficiency, and productivity. However, at SMA 21 Bandung, efforts to create an engaging learning environment and direction from the principal are still not fully embraced by all students. Teachers and principals hold the authority to implement educational policies aimed at achieving these goals, while each student has different abilities and needs. This study uses a descriptive verification method, testing hypotheses through field data collection, with data analysis employing simple and multiple linear regression to measure students' perceptions of teacher performance and principal leadership style. The results indicate that teacher performance at SMAN 21 Bandung goes beyond simply imparting knowledge; teachers also act as educators who instill values and as mentors who guide students. Adequate numbers and quality of teachers positively impact student success, which ultimately enhances the quality of education. Good leadership from the principal is also essential in guiding and directing staff to carry out their duties effectively. Principals need to understand the difference between good and poor leadership and have the right strategies for leading. By understanding students' varying needs and creating supportive teaching methods, it is hoped that the quality of education can improve, fostering students' trust in their school and boosting their achievements.*

Keywords: *Student Perception, Performance, Teacher Performance, Leadership Style, Principal Leadership Style*

Abstrak: Pendidikan memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup bangsa karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan membutuhkan sumber daya, terutama sumber daya manusia terbaik, untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan produktivitas. Namun, di SMA 21 Bandung, upaya menciptakan suasana belajar yang menarik serta arahan dari kepala sekolah masih kurang diterima oleh seluruh siswa. Guru dan kepala sekolah memegang kendali dalam melaksanakan kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan, sementara setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, dengan

analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda untuk mengukur persepsi siswa terhadap kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SMAN 21 Bandung tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga pendidik yang menanamkan nilai-nilai dan pembimbing bagi siswa. Jumlah dan kualitas guru yang memadai akan memengaruhi keberhasilan siswa, berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik juga penting dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya untuk menjalankan tugasnya. Kepala sekolah perlu memahami perbedaan antara kepemimpinan yang baik dan buruk serta memiliki strategi yang tepat dalam memimpin. Dengan memahami kebutuhan siswa yang berbeda-beda dan menciptakan metode pengajaran yang mendukung, diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat, membangun kepercayaan siswa pada sekolah, dan meningkatkan prestasi mereka.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Kinerja, Kinerja Guru, Gaya Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka perlu didukung oleh seperangkat sistem yang berfungsi, karena proses pendidikan merupakan suatu usaha yang mempunyai dua arah, yaitu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menghasilkan sesuatu.

Secara operasional, gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai output prospektif yang dijadikan wujud nyata tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional (Abdul, 2005: 93). Sementara itu, tenaga kependidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah warga masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Kemudian ditegaskan dalam Pasal 39 yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis guna menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selanjutnya, Pasal 39 ayat (1) UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tugas tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis guna menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan merupakan hasil analisis jabatan yang dibutuhkan oleh suatu sekolah atau unit organisasi yang lebih luas. Sejalan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, jenis tenaga kependidikan dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Dalam hal ini diperlukan tenaga pelaksana pendidikan (guru) yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang cerdas dan berprestasi.

Kinerja guru dalam bidang pendidikan meliputi penguasaan materi, pengelolaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, pemanfaatan media atau sumber belajar, penilaian pembelajaran, penguasaan dasar-dasar pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, pencapaian siswa untuk tujuan pengajaran, fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, penyelenggaraan administrasi sekolah, serta pemahaman asas-asas penelitian pendidikan untuk tujuan pengajaran.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut serta meningkatkan mutu kinerja guru yang mampu mencetak siswa berprestasi, maka perlu adanya dukungan dari semua pihak yang terkait, termasuk kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:45) Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga

pendidikan, dalam kepemimpinannya terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau ketrampilan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kepemimpinannya (Wahdjosumidjo , 2002:17).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 21 Bandung, ternyata terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru yang kurang optimal . “Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” (Poerwadarminta , 1982:598). Kinerja di SMAN 21 Bandung dinilai dari aspek kepemimpinan, keterampilan, kerjasama, prestasi kerja, kerjasama, ketaatan, dan inovasi pengajaran kepada siswa, hal tersebut berbanding lurus dengan pandangan siswa yang mempersiapkan kinerja guru dan pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah .

Dengan kata lain persepsi berarti pemberian makna pada proses penerimaan rangsangan indera (Walgito , 2002:35) Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, terdapat indikasi adanya penurunan kinerja guru di SMAN 21 Bandung.

Indikasi lainnya adalah target pencapaian kinerja rapor yang masih terlambat, serta proses pembelajaran yang masih monoton pada masing-masing siswa. Melihat fenomena kinerja guru yang kurang optimal tersebut , pihak manajemen SMAN 21 Bandung telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru.

Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen SMAN 21 Bandung diantaranya adalah adanya motivasi dari kepala sekolah sebagai pemimpin kepada guru dan siswa. Selain itu hasil pra penelitian berupa wawancara dengan salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa sebagian guru di SMAN 21 Bandung terkadang masih mengajar secara monoton yang berdampak pada siswa merasa bosan dan tidak disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru masih kurang, yang ditandai dengan adanya perilaku tidak disiplin, keterlambatan dan kinerja yang kurang optimal. Dalam hal ini masih terdapat guru yang tidak memiliki motivasi dan belum mengalami peningkatan yang signifikan dalam prestasi kerjanya. Dari hasil survei awal yang dibagikan kepada 15 siswa SMAN 21 Bandung terkait persepsi siswa terhadap kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah:

Variabel	Pertanyaan	Menjawab				
		Sangat setuju	Setuju	Lumayan	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
Pelajar Persepsi	Saya akan menjadi sebuah luar biasa siswa , dan membuat sesuatu yang positif kontribusi ke itu sekolah .	5	10			
Kinerja Guru	Guru di SMAN 21 menyediakan menarik pengajaran itu membuat itu sedang belajar suasana tidak membosankan untuk siswa .		1	3	7	1

Kepala sekolah Kepemimpinan	Kepala sekolah dari SMAN 21 Bandung telah memberikan petunjuk arah Dan aturan yang dapat diterima ke semua pelajar .		2	1	6	4
--------------------------------	--	--	---	---	---	---

Meja 1.

Inisial survei hasil tentang persepsi pelajar dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dan arahan Kepala Sekolah SMAN 21 Bandung, sebagian besar siswa merasa bahwa guru dan kepala sekolah masih kurang dalam memberikan suasana mengajar yang menarik serta arahan kepala sekolah belum dapat diterima oleh seluruh siswa di SMA 21 Bandung. Guru sebagai pelaksana merupakan kata kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kata kunci tersebut mengandung makna bahwa segala ide, rencana, inovasi dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan berada di tangan guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut masalah arahan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam meningkatkan Kinerja Guru yang optimal kepada siswa di SMAN 21 Bandung: “ PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMAN 21 BANDUNG”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang dilakukan terhadap populasi besar maupun kecil, namun data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis. Penerapan metode ini diarahkan pada permasalahan faktual di SMAN 21 Bandung yaitu persepsi siswa terhadap kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 21 Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersumber dari dokumentasi atau laporan yang ada di organisasi (evaluasi kinerja SMAN 21 Bandung). Sedangkan data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (pertama) (tidak melalui media perantara) melalui angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 21 Bandung yang berjumlah (N)1.104 orang, guru sebanyak 56 orang dan kepala sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling. Sampel penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 60 orang, guru yang berjumlah 16 orang dan kepala sekolah SMAN 21 Bandung. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dan rancangan uji hipotesis penelitian secara simultan dan juga parsial. Pengujian hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru terhadap persepsi siswa

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru dengan persepsi siswa terhadap kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 21 Bandung. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan bantuan program SPSS Statistics 26 for Windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Meja 2.
(ANOVA
)

--

Model		Jumlah dari Kotak	df	Berarti Persegi	F	Tanda tangan .
1	Regresi	686.024	1	686.024	8.384	.044
	Sisa	327.310	4	81.827		besar
	Total	1013.333	5			

a. Bergantung Variabel : Persepsi Siswa
 b. Prediktor : (Konstan), Kinerja Guru

Sumber : Pengolahan data primer menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Itu itu nilai dari F hitung = 8,384 dengan tingkat signifikansi 0,044 < 0,05, maka itu model regresi bisa menjadi digunakan ke meramalkan variabel atau di lain waktu kata-kata di sana adalah sebuah pengaruh di antara itu guru pertunjukan variabel (X1) pada murid persepsi (Y)

Meja 3

Model Ringkasan				
Model	R	R Persegi	Disesuaika n R Persegi	Standar . Kesalahan dari itu Memperkirakan
1.823	satuan	.677	.596	9.046

A. Prediktor : (Konstan), Kinerja Guru

Sumber Pengolahan data menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Meja di atas menjelaskan : Besarnya dari itu korelasi / hubungan nilai (R) adalah 0,823 dari ini keluaran itu koefisien dari penentuan (R Square) 0,677 yang menyiratkan itu itu memengaruhi dari itu mandiri variabel (guru kinerja) pada itu bergantung variabel (siswa persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya) adalah 67,7%.

Meja 4

Koefisien ^a						
Model		Tidak terstandarisasi Koefisien B	Standar . Kesalahan	distanaras i Koefisien Bahasa Inggris	T	Tanda tangan .
1	(Konstan)	687.947	31.944		4.469	.011
	kinerja guru	6.035	112.084	.823	3.895	.044

A. Bergantung Variabel : Persepsi Siswa

Sumber : Pengolahan data primer menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Hasil dari itu perhitungan dari itu sederhana regresi koefisien di atas menunjukkan itu itu konstan koefisien nilai adalah 678.974 koefisien dari itu mandiri variabel (X1) adalah 6,035. Jadi itu itu regresi persamaan $Y = 678.974 + 6.035$ adalah diperoleh .

Berdasarkan pada itu di atas persamaan , itu adalah diketahui itu itu konstan nilai adalah 678.974. secara matematis , ini konstan nilai Negara bagian itu Kapan itu guru pertunjukan adalah 0 , persepsi siswa dari itu pertunjukan dari guru Dan prinsip memiliki nilai dari 678.974. Selain itu , positif nilai (6.035) yang terkandung dalam regresi koefisien dari itu mandiri variabel (guru kinerja) menggambarkan itu itu arah dari itu hubungan di antara itu mandiri variabel (guru kinerja) dan itu bergantung variabel (siswa persepsi dari guru Dan kepala sekolah kinerja) adalah searah , dimana setiap satu unit peningkatan dalam kepala sekolah kepemimpinan gaya variabel akan memengaruhi guru pertunjukan sebesar 0,823.

Tabel 5

		kinerja guru	persepsi siswa
Kinerja Guru	Bahasa Inggris: Pearson Korelasi	1	-.823 *
	Sig . (2- ekor)		.044
	N	16	60
Persepsi Siswa	Bahasa Inggris: Pearson Korelasi	-.823 *	1
	Sig . (2- ekor)	.044	
	N	60	16

*. Korelasi adalah penting pada itu 0,05 tingkat (2- ekor).

Sumber : Pengolahan data primer menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Dari itu analisis , itu adalah diketahui bahwa 60 responden menghasilkan korelasi nilai dari - 0,823. Untuk menafsirkan itu kekuatan dari itu hubungan di antara itu dua variabel , itu adalah Selesai oleh melihat pada itu korelasi koefisien nomor dari itu perhitungan hasil menggunakan itu interpretasi dari nilai r adalah sebagai berikut :

- 0 : Ada adalah TIDAK korelasi di antara itu dua variabel
- >0 - 0,25 : Sangat lemah korelasi
- >0,25 - 0,5 : Sedang korelasi
- >0,5 - 0,75 : Kuat korelasi
- >0,75 - 0,99 : Sangat kuat korelasi
- 1 : Sempurna korelasi

Dari data diatas itu Bisa menjadi menyimpulkan itu di antara itu guru pertunjukan variabel (X) dan murid persepsi dari guru Dan kepala sekolah Kinerja (Y) mempunyai pengaruh yang sangat kuat hubungan Karena itu memiliki korelasi nilai dari -0,823.

Dari itu hasil dari analisis data , itu menunjukkan itu guru pertunjukan mempengaruhi murid persepsi di SMAN 21 Bandung. Penjurian dari itu nilai dari Thitung 3,895 > Ttabel 2,160, maka cara itu jika itu guru pertunjukan adalah Bagus dia akan memengaruhi itu persepsi Dan Bagus sedang belajar hasil . Jadi , guru harus menjadi lagi kreatif selama itu proses dari sedang belajar Kegiatan seperti perencanaan , pelaksanaan Dan mengevaluasi sedang belajar Jadi itu murid sedang belajar skor selama itu sedang belajar proses sedang mendapatkan lebih baik .

Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya pada Kinerja Guru di SMAN 21 Bandung

Meja 6

(ANOVA)

Model	Juml dari Kotak ah	df	Berarti Persegi	F	Tan da tang
-------	--------------------	----	-----------------	---	-------------

						an .
1	Regresi	158.744	1	158.744	9.711	.004 besar
	Sisa	98.756	6	163.459		
	Total	1139.500	7			
a. Bergantung Variabel : Persepsi Siswa b. Prediktor : (Konstan), Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya						

Sumber : Pengolahan data primer menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Dari itu keluaran dia adalah diketahui Itu itu nilai dari F hitung = 9,711 dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, maka itu model regresi bisa menjadi digunakan ke meramalkan variabel atau di lain waktu kata-kata di sana adalah sebuah pengaruh di antara itu kepala sekolah kepemimpinan gaya variabel (X2) pada murid persepsi dari guru pertunjukan Dan itu kepala sekolah kepemimpinan gaya (Y).

Tabel 7
Model Ringkasan

Model	R	R Persegi	Disesuaika n R Persegi	Standar . Kesalahan dari itu Memperkirakan
1.373	satuan	.139	596	12.785
A. Prediktor : (Konstan), Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya				

Sumber : Pengolahan data primer menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Besarnya dari itu korelasi / hubungan nilai (R) adalah 0,373 dari ini keluaran itu koefisien dari penentuan (R Square) 0,139 yang menyiratkan itu itu memengaruhi dari itu mandiri variabel (pokok kepemimpinan gaya) pada itu bergantung variabel (siswa persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya) adalah 13,9%.

Meja 8
Koefisien ^a

Model		Tidak terstandarisasi Koefisien		distandarisasi Koefisien	T	Tanda tangan .
		B	Standar . Kesalahan	Bah asa Inggr is		
1	(Konstan)	226.267	15.862		14.265	.000
	Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya	.810	.822	.373	3.143	.032
A. Bergantung Variabel : Persepsi Siswa						

Sumber : Pengolahan data primer menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Hasil dari itu perhitungan dari itu sederhana regresi koefisien di atas menunjukkan itu itu konstan koefisien nilai adalah 226.267 koefisien dari itu mandiri variabel (X) adalah 0,810. Jadi itu itu regresi persamaan $Y = 226,267 + 0,810$ adalah diperoleh .

Berdasarkan pada itu di atas persamaan , itu adalah diketahui itu itu konstan nilai adalah 226.267. secara matematis , ini konstan nilai Negara bagian itu Kapan itu kepala sekolah kepemimpinan gaya adalah 0, maka murid persepsi dari guru pertunjukan Dan itu kepala sekolah kepemimpinan gaya memiliki nilai dari 226.267.

Selain itu , positif nilai (0,373) yang terkandung dalam regresi koefisien dari itu mandiri variabel (pokok kepemimpinan gaya) mengilustrasikan itu itu arah dari itu hubungan di antara itu mandiri variabel (pokok kepemimpinan gaya) dan itu bergantung variabel (siswa persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya) adalah searah , dimana setiap satu unit peningkatan dalam kepala sekolah kepemimpinan gaya variabel akan memengaruhi guru pertunjukan sebesar 0,373.

Tabel 9

Korelasi			
		gaya kepemimpinan kepala sekolah	persepsi siswa
Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya	Bahasa Inggris: Pearson Korelasi	1	.373
	Sig . (2- ekor)		.362
	N	1	60
Persepsi Siswa	Bahasa Inggris: Pearson Korelasi	.373	1
	Sig . (2- ekor)	.362	
	N	60	1

Pengolahan data primer menggunakan SPSS 26 untuk jendela

Dari itu analisa dia adalah diketahui bahwa 60 responden menghasilkan korelasi nilai dari 0,373. Untuk menafsirkan itu kekuatan dari itu hubungan di antara itu dua variabel adalah Selesai oleh melihat pada itu korelasi koefisien nomor dari itu perhitungan hasil menggunakan itu interpretasi dari nilai r adalah sebagai berikut :

- 0 : Ada adalah TIDAK korelasi di antara itu dua variabel
- >0 - 0,25 : Sangat lemah korelasi
- >0,25 - 0,5 : Sedang korelasi
- >0,5 - 0,75 : Kuat korelasi
- >0,75 - 0,99 : Sangat kuat korelasi
- 1 : Sempurna korelasi

Dari data diatas itu Bisa menjadi menyimpulkan itu di antara itu kepala sekolah kepemimpinan gaya variabel (X2) dan persepsi siswa dari guru Dan kepala sekolah Kinerja (Y) mempunyai pengaruh yang sangat kuat hubungan Karena itu memiliki korelasi nilai dari 0,373.

Dari itu hasil dari analisis data menunjukkan itu itu kepala sekolah kepemimpinan gaya mempengaruhi itu persepsi dari Siswa di SMAN 21 Bandung. Penjurian dari itu nilai dari Thitung 3,143 > Ttabel 2,776 Dengan pemahaman itu kepemimpinan gaya , itu akan menjadi mampu ke meningkatkan itu memahami kepala sekolah sebagai sekolah pemimpin terhadap dirinya sendiri , dan Bisa tahu itu Kekuatan Dan kelemahan yang dia miliki dan Bisa meningkatkan memahami dari Bagaimana ke memperlakukan bawahannya dan menetapkan yang baik contoh Dan angka untuk siswa.guru Dan Siswa memiliki spesial karakteristik , jadi mereka memerlukan spesial Perhatian Dan layanan dari milik mereka pemimpin untuk

memanfaatkan waktu sesuai agar menyediakan positif persepsi dari Siswa Dan memperbaiki guru pertunjukan.

Murid persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya

Serentak Penting Uji (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua itu mandiri variabel termasuk dalam model memiliki sendi pengaruh pada itu bergantung variabel .

H0: $b_1 = b_2 = 0$, artinya itu bersama di sana adalah TIDAK positif Dan penting pengaruh di antara itu mandiri variabel (X1, X2) yaitu itu Variabel Kinerja Guru Dan itu kepala sekolah kepemimpinan gaya pada murid persepsi sebagai bergantung variabel (Y);

H0: $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya itu bersama di sana adalah positif Dan penting pengaruh di antara itu mandiri variabel (X1, X2) dari Kinerja Guru dan Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya pada murid persepsi (Y)

Kriteria pengambilan keputusan : H0 adalah diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan H0 adalah ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Meja 10. Simultan Penting Tes hasil (uji F)

(ANOVA)						
Model		Jumlah dari Kotak	df	Berarti Persegi	F	Tanda tang an .
1	Regresi	349.618	2	174.809	3.160	.003 besar
	Sisa	756.382	62	12.200		
	Total	1013.333	64			
A. Bergantung Variabel : Persepsi Siswa						
B. Prediktor : (Konstan), Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya , Kinerja Guru						

Di dalam meja di atas , Fhitung nilai adalah 3.160 dan itu tingkat signifikansinya adalah $0,003 < 0,05$. Setelah diketahui itu besarnya dari Fcount , itu akan menjadi dibandingkan dengan Tabel F. Tabel F hasil diperoleh dengan $dk = 2$ derajat dari kebebasan = $65 - 2 - 1 = 62$ dan sebuah kesalahan kecepatan dari 5% adalah 3,15. Maka Fhitung $14,329 > F_{tabel} 3,15$. Maka itu model regresi bisa menjadi digunakan ke meramalkan variabel atau di lain waktu kata-kata di sana adalah sebuah pengaruh hubungan di antara itu variabel dari guru kinerja (X1) dan itu kepemimpinan gaya dari itu pokok (X2) secara bersamaan pada itu persepsi siswa dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya (Y) di SMAN 21 Bandung.

Koefisien dari Tekad

Koefisien dari Penentuan (R2) adalah digunakan ke ukuran itu proporsi atau persentase dari itu modelnya kemampuan ke menjelaskan itu bergantung variabel . Jika R² adalah mendapatkan lebih besar (dekat ke satu), itu Bisa menjadi dikatakan itu itu pengaruh dari itu mandiri variabel (X) adalah besar pada itu bergantung variabel (Y). Ini cara itu model yang digunakan adalah mendapatkan lebih kuat ke menjelaskan itu memengaruhi dari itu mandiri variabel dipelajari pada itu bergantung variabel . Sebaliknya , jika R² adalah mendekati ke nol), itu Bisa menjadi dikatakan itu itu pengaruh dari itu mandiri variabel (X) pada itu bergantung variabel (Y) adalah mendapatkan lebih kecil . Ini cara itu model yang digunakan tidak kuat cukup ke menjelaskan itu memengaruhi dari itu mandiri variabel dipelajari pada itu bergantung variabel .

Meja 11

Model Ringkasan				
Model	R	R Persegi	Disesuaikan R Persegi	Standar . Kesalahan dari itu Memperkirakan
1	.823 sebuah	.678	.464	10.427
A. Prediktor : (Konstan), Guru pertunjukan Dan Kepala sekolah Kepemimpinan Gaya , Pembelajaran Persepsi				

Besarnya dari hubungan nilai (R) adalah 0,823 dari itu keluaran diperoleh itu koefisien dari penentuan (R Square) 0,678 yang menyiratkan itu itu pengaruh dari itu mandiri variabel (guru pertunjukan Dan kepemimpinan gaya dari itu kepala sekolah) pada itu bergantung variabel (siswa persepsi dari guru pertunjukan Dan kepemimpinan gaya dari kepala sekolah di SMAN 21 Bandung) sebesar 67,8% dan 32,2 % istirahat adalah terpengaruh oleh Faktor di luar itu variabel .

Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara simultan guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya pada persepsi di SMAN 21 Bandung menunjukkan hasil yang positif Dan penting pengaruh . Ini Bisa menjadi terlihat dari Di mana Fhitung (14,329) > Ftabel (3,15). cara itu jika itu guru pertunjukan Dan itu kepala sekolah kepemimpinan gaya sesuai dengan murid harapan Dan memacu ditingkatkan murid prestasi di kelas Dan sedang belajar itu adalah mudah untuk setiap murid ke mengerti , itu akan membuat dia lebih mudah untuk Siswa ke meraih milik mereka sedang belajar target . Pengujian hipotesis adalah bertekad jika H0 adalah ditolak dan Ha, lalu ini menunjukkan itu itu variabel dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya pada murid persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya di SMAN 21 Bandung mempunyai pengaruh yang signifikan memengaruhi

Untuk Pertama hipotesa tes , yaitu itu pertunjukan dari guru pada murid persepsi di SMAN 21 Bandung, itu Bisa menjadi terlihat pada uji t yang menunjukkan itu thitung 3,895 > ttabel 2,160 . Maka pada hipotesa tes melengkung dia Bisa menjadi terlihat itu hitung berada di daerah penolakan H0 , sehingga dia Bisa menjadi menyimpulkan itu guru kinerja memiliki dampak positif Dan penting pengaruh pada murid persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya di SMAN 21 Bandung. Kemudian untuk itu Kedua hipotesa tes yang adalah ukur itu kepala sekolah kepemimpinan gaya pada persepsi siswa dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya di SMAN 21 Bandung, ini Bisa menjadi terlihat dari itu nilai dari Thitung 3,143 > Ttabel 2,776.

Di dalam ini kasus , itu Bisa menjadi terlihat dari itu hasil dari uji F Di mana itu hipotesa tes melengkung menunjukkan itu F hitung adalah lebih besar dari tabel F atau berada di daerah penolakan H0 dan berada di daerah penerimaan Ha , jadi dia Bisa menjadi menyimpulkan itu murid persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya serentak memiliki positif Dan penting memengaruhi pada murid persepsi dari guru pertunjukan Dan kepala sekolah kepemimpinan gaya di SMAN 21 Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka simpulan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 21 Bandung adalah sebagai berikut: 1.) Guru mengajar sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat serta guru memberikan evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar menjadi gambaran bahwa guru memiliki kualitas sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru di SMAN 21 menggambarkan bahwa guru bukan sekedar pengajar

yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pendidik yang mentransfer nilai-nilai sekaligus pembimbing yang memberikan arahan dan membimbing siswa dalam belajar. Kelengkapan jumlah tenaga pengajar dan kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan; 2.) Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik perlu dipertahankan agar dapat memimpin bawahannya dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan buruk merupakan hal yang harus dipahami, oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik; 3.) Metode pembelajaran guru yang memudahkan siswa dalam belajar sehingga mudah dipahami dan dapat memacu peningkatan prestasi siswa di kelas, kepekaan sosial kepala sekolah terhadap orang lain sesuai dengan harapan siswa perlu dijaga karena dapat menciptakan rasa percaya terhadap sekolahnya dan menciptakan rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan harapan siswa dan memacu peningkatan prestasi siswa di kelas, pembelajaran yang mudah dipahami oleh setiap siswa, peraturan dan interaksi dari kepala sekolah yang baik akan memudahkan siswa dalam mencapai target pembelajarannya.

REFERENSI

- Abd.Wahab dan Umiarso . (2011). Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar , S. (2016). Reliabilitas dan Validitas . Yogyakarta : Pustaka Pelajar . Barnawi & Arifin, M. (2012). Kinerja Guru Profesional : Instrumen Pembinaan , Peningkatan dan Penilaian. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas . (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : Mendiknas .
- Hersey, Paul dan Kenneth. (2013). H.Blanhard. Kepemimpinan Birokrasi . Terjemahan Harbani Pasolong . Bandung: Alfabeta
- Hersey, Paul dan Kenneth. H.Blanhard. (2018) Manajemen Perilaku Organisasi Pendayungan Sumber Daya Manusia . Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga
- Imam Ghozali , Prof. Dr., M.Com , Akt. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Jasmani & Mustofa , S. (2013). Pengawas Pendidikan : Terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Johnson, DW & Johnson, FW (2012). Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan . Jakarta: PT. Indeks .
- Jonatan Sarwono . (2014). bangkit Skripsi dan Tesis dengan SPSS. Bandung: Elex Media Komputindo .
- Kempa , R. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah : Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan , Keterampilan Manajerial , Manajemen Konflik , Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru. Yogyakarta : Ombak .
- Kurniawati , NK (2014). Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya .
- Richard S Sharf . (2014). Menerapkan Teori Pengembangan Karier pada Konseling Edisi keenam. CA: Belmont

- Siswoyo , D., dkk . (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sobur , A. (2011). Psikologi Umum . Bandung : CV Pustaka Setia.
- Stephen P. Robbin dan Timothy A. Hakim. (2015) Perilaku Organisasi , Edisi Bahasa Indonesia, edisi 16. Penerbit Salemba , Jakarta.
- Supriatna , M. (2013). Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi : Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor . Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum , J. (2013). Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi , dan Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha , Miftah. (2013). Kepemimpinan Dalam Manajemen . Cetakan ke-17. PT. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Wagiran . (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi . Sleman: Budi Utama.
- Jurnal
- Adeyemi, TO (2006). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar di Negara Bagian Ekiti, Nigeria.
- Anbazhagan , S. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Diri Bhargava R. Kotur1. E, Ori. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru. Analisis Teori Penentuan Nasib Sendiri.
- Atika Laili Andiani , (2016), Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Berprestasi . Vol. 3 No. 1
- Eliana Sari Dkk , Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Motivasi Berprestasi . Jilid 8, Nomor 1 Tahun 2010.
- Ficke H Rawung , (2013), Pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai administrasi perguruan tinggi, Jurnal manajemen dan bisnis Vol. 15 No. 1
- Gordon, Job.Robert . (). Mengidentifikasi Guru yang Efektif Menggunakan Kinerja.
- Hakim, A. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi terhadap Kinerja: Studi di Rumah Sakit Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Jurnal Internasional Teknik dan Sains (IJES), 4(5), 33-41.
- Huber, S., H. (2004). Kepemimpinan Sekolah dan Pengembangan Kepemimpinan: Menyesuaikan teori dan program pengembangan dengan nilai-nilai dan tujuan inti sekolah, Jurnal Administrasi Pendidikan, 42(6), 669-684.
- Inayatullah , Atiyah & Palwasha Jehangir. (2008). Peran Motivasi. Jil. 5, No.2
- Kiboss , Joel Kipkemboi & Henry K. Sirma Jemiryott . (2014). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah di Distrik Nandi Selatan, Kenya.
- Kolawole, SO (2009). Faktor Motivasi dan Kinerja Kepala Sekolah dalam Pendidikan Menengah di Negara Bagian Ondo, Nigeria. Vol. 7, No.1.